

## DERU UGM Mulai Produksi Mandiri Face Shield untuk Bantu Lawan Covid-19

Wednesday, 08 April 2020 WIB, Oleh: Satria



Disaster Response Unit (DERU) UGM memulai produksi mandiri *face shield* sejak Kamis (2/4) lalu. Hal ini dilakukan karena kebutuhan mendesak akan *face shield* sebagai bagian dari Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga medis dalam rangka pandemi Covid-19. Ruang sidang utama Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat UGM telah diubah sebagai lokasi produksinya.

Produksi *face shield* dilakukan menggunakan alat 3D *Printer* dengan bahan dasar mika. DERU membeli 12 unit 3D *Printer* untuk produksi ini. Produksi ini dijalankan oleh 36 mahasiswa KKN-PPM UGM Periode 1 yang telah ditarik dari lokasi 3 Maret lalu. Sementara dari DERU sebanyak 4 orang. Sebagai *supervisor* produksi ini dipegang oleh Dr. Eng. Herianto, Dosen Teknik Mesin UGM. Selain DERU dan tim KKN, beberapa pihak seperti gelanggang bergerak, FKKMK, serta Fakultas Teknik UGM juga ikut terlibat dalam proses produksi dan distribusi

Proses produksi dilakukan selama 6 jam per hari dengan pembagian dua *shift*, yakni dari pukul 09.00 - 12.00 WIB dan pukul 12.00 - 15.00 WIB. Herianto menyatakan tiap unit 3D *Printer* dapat memproduksi 1 *face shield* tiap satu jamnya, jadi total produksi satu jamnya sebanyak 12 buah *face shield*.

Amin Susiatmojo, S.Pt., M.Sc., Kepala Seksi Logistik dan Operasional KKN DPkM UGM, menyebut produksi *face shield* ini diinisiasi untuk membantu memenuhi kebutuhan dari tenaga medis di sekitar UGM. "Sejauh ini hasil produksi kami sudah didistribusikan ke beberapa lokasi. Hal itu seperti relawan karyawan dan mahasiswa UGM, warga desa sekitar UGM, beberapa pasar sekitar UGM, RS Bhayangkara Kalasan, TRC BPBD Kota Yogyakarta, Puskesmas Pakem, Puskesmas Ponjong

II, RS Nokmah, serta Puskesmas Piyungan,” ungkapnya, Rabu (8/4).

Sementara itu, Herianto menyatakan sebenarnya UGM memiliki unit tersendiri untuk memproduksi *3D Printer*. Namun, karena mendesak, ia akhirnya mencarikan mesin yang tinggal rakit dari Jakarta. Meskipun demikian, ia menyebut bahwa mesin ini tetap memakai desain dari unitnya sehingga tetap memiliki identitas UGM. “Jadi, peran saya dalam produksi ini dari penyediaan mesin dan barang baku, perakitan, serta supervisi,” terangnya.

Lebih lanjut, Herianto yang juga merupakan Koordinator Asosiasi *3D Printing* Cabang DIY, menyatakan para pegiat *3D Printing* di Indonesia saat ini tengah bergerak bersama di seluruh Indonesia untuk membantu memenuhi kebutuhan tenaga medis untuk melawan pandemi Covid-19 ini.

“Saya bersama beberapa rekan-rekan relawan, baik dari UGM maupun asosiasi, juga telah bergerak sendiri selama 2-3 minggu ini. Saat ini fokus produksinya memang hanya *face shield*, tetapi jika kebutuhannya sudah terpenuhi, kami akan mulai produksi barang lainnya. Intinya hingga pandemi ini teratasi, kami akan memproduksi apapun untuk membantu mengatasinya,” pungkasnya.

Penulis: Hakam

---

## Berita Terkait

- [Mahasiswa dan Alumni UGM Produksi APD untuk Dukung Penanganan Covid-19](#)
- [FT UGM Serahkan Bantuan Hand Washer dan Face Shield di 30 Puskesmas Gunungkidul](#)
- [RSA UGM Produksi APD Pelindung Wajah](#)
- [DERU UGM Bagikan Masker dan Vitamin untuk Pedagang Pasar](#)
- [UGM-New Zealand Salurkan Bantuan Perlengkapan APD ke Fasilitas Kesehatan di Yogyakarta](#)